

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki arti yang bersifat mutlak dan berlangsung seumur hidup. Kebijakan pembangunan pendidikan di Indonesia telah ditetapkan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potesnsi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar bisa menjadi manusia yang berguna dan mampu mengembangkan potensinya. Untuk mewujudkan potensi peserta didik maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang mampu diserap oleh peserta didik. Peserta didik merupakan satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.

Relevan dengan uraian diatas bahwa siswa atau peserta didik menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpunan perhatian. Didalam proses belajar mengajar peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal, sehingga sangat diperlukan suatu lembaga atau sekolah sebagai wadah agar siswa mampu mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Lembaga atau sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dimana tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Belajar diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu

perubahan perilaku, perilaku yang belum terbentuk menuju perilaku yang terbentuk, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses pembelajaran ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajar disatu pihak dan pelajar dipihak lain. Interaksi tersebut terjadi secara langsung dan tidak langsung. Interaksi langsung terjadi tatap muka antara siswa dengan guru, sedangkan interaksi tidak langsung bisa melalui media atau perantara.

Proses pembelajaran tidak langsung melalui media atau perantara ini juga diterapkan pada semua mata pembelajaran secara terkhusus terjadi pada proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga, dan rekreasi (PJOK). Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan, berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani olahraga. Mata pelajaran pendidikan jasmani tidak bisa dianggap remeh dalam masa sekarang karena mempunyai penerapan dalam menjaga dan meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik melalui aktivitas jasmani sehingga kebugaran dan kekebalan tubuh dapat meningkat dan dapat terhindar dari resiko penularan Covid-19. Proses penularan Covid -19 ini membuat proses pembelajaran hanya dilakukan melalui media perantara atau bersifat online. Sehingga para siswa lebih banyak melakukan aktifitas pembelajaran jarak jauh atau daring.

PJOK adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk peserta didik dimasa sekarang ini, karena dengan pengetahuan mengenai kesehatan dan praktek olahraga peserta didik dapat membentengi diri salah satunya dengan meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas) untuk mencegah virus corona. Dengan olahraga teratur menjadi salah satu cara menjaga kesehatan. Namun pola pembelajaran di rumah pastinya memiliki tantangan terutama untuk guru mata pelajaran PJOK, pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah tentunya harus mampu untuk meningkatkan tarap kebugaran peserta didik, keterampilan motorik dan nilai-nilai yang mencakup aspek kognitif, afektif,

dan sehingga materi pelajaran harus disusun ulang secara seksama agar pengalaman belajar PJOK didapatkan oleh peserta didik, namun disesuaikan dengan penerapan pembelajaran peserta didik di rumah.

Satu sisi media virtual dapat membentuk nilai-nilai yang selaras dengan tujuan pendidikan, asumsi lain media virtual mampu menjadi media yang membantu tugas-tugas pendidikan dalam mentransfer ilmu dan menginternalisasi nilai bagi peserta didik. Karena itu, dibutuhkan kecerdasan dan kecermatan peserta didik, dan bimbingan guru dalam proses pembelajaran.

Aktivitas proses pembelajaran menggunakan berbagai metode dan strategi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru atau tenaga pendidik yang profesional. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru adalah memperbaiki pola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan atau model belajar yang dinilai efektif dan efisien oleh guru untuk diterapkan di kelas.

Terdapat berbagai strategi dan metode pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran, sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dengan strategi yang jelas, proses pembelajaran akan terarah dan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pembelajaran *Virtual Learning* sebagai media pembelajaran akan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran tanpa harus praktik langsung karena proses praktik bisa dilakukan secara virtual.

Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil yang dicapai oleh peserta didik, tetapi pembelajaran haruslah berorientasi kepada proses tenaga pendidik harus memperhatikan strategi pembelajaran yang diarahkan pada keoptimalan keaktifan belajar siswa. Perkembangan teknologi sekarang ini pula telah banyak menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Banyak hal dari sektor kehidupan yang telah menggunakan keberadaan dari teknologi itu sendiri. Kehadirannya telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap

kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek dan dimensi. Perkembangan dalam bidang pendidikan, komputer sebagai hasil teknologi modern sangat membuka kemungkinan-kemungkinan yang besar untuk menjadi alat pendidikan. Pemanfaatan komputer dalam pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal pada SMA Negeri Insana Barat, metode pembelajaran yang umum digunakan guru adalah metode pembelajaran metode ceramah. Fasilitas pembelajaran seperti menggunakan media virtual untuk mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar masih kurang. Selain itu, tidak semua guru memanfaatkan fasilitas belajar yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Guru menyampaikan materi pembelajaran kemudian siswa mendengarkan materi tersebut. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi membosankan dan siswa menjadi pasif karena tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama.

Metode yang monoton atau berpusat pada guru tanpa adanya variasi mengajar yang menarik tentu akan membuat siswa jenuh dan bosan. Akibatnya, siswa tidak perhatian dalam belajar, cenderung bermain saat pelajaran sistem komputer dimulai, bahkan ada beberapa siswa yang meninggalkan kelas padahal proses belajar mengajar masih berlangsung. Guru perlu mengembangkan metode yang lebih kreatif dan menggunakan media pembelajaran untuk mendukung penyampaian pelajaran. Dengan pengembangan metode pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang interaktif akan menarik minat belajar siswa. Siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran serta materi yang disampaikan melalui media pembelajaran dapat terserap dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru harus menggunakan metode pembelajaran yang lebih baik agar hasil belajar siswa lebih meningkat dengan menerapkan *Virtual Learning*, siswa dapat mempelajari bahan belajar sendiri atau jika diperlukan siswa meminta bantuan dalam bentuk interaksi yang difasilitasi oleh komputer, seperti belajar berbantuan komputer (*computer-based learning/CAL*) atau *interactive web pages*, belajar berbantuan pengajar

atau tutor. secara *synchronous* (dalam titik waktu yang sama) dan *asynchronous*, (dalam titik waktu yang berbeda) atau belajar berbantuan sumber belajar lain seperti dengan siswa lain atau pakar, *e-mailwhatsapp*, dan sebagainya. Penilaian juga dilakukan secara jarak jauh melalui komputer dan terbuka, dalam arti siswa dapat mengikuti penilaian kapan saja siswa siap untuk dinilai.

Berdasarkan latar belakang di atas, akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Metode Guru Mengajarkan Siswa Praktek *Passing* Atas Bola Voli Menggunakan Media Virtual di SMA Negeri Insana Barat.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah

1. Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar
2. Belum di ketahui metode guru dalam mengajarkan siswa praktek *passing* atas bola voli menggunakan mediavirtual

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada metode guru mengajarkan siswa praktek *passing* atas bola voli menggunakan media virtual di SMA Negeri Insana Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Metode Guru Mengajarkan Siswa Praktek *Passing* Atas Bola Voli Menggunakan Media Virtual Di SMA Negeri 2 Insana Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran yang guru gunakan dalam mengajarkan siswa praktek *passing* atas bola voli menggunakan media virtual di SMA Negeri Insana Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis
 - a. Bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu pengetahuan
 - b. Bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan yang empirik bagi peneliti.
2. Manfaat praktis
 - a. Bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan yang empirik bagi peneliti.
 - b. Penulis berharap dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan dan diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan kinerja yang efektif.